

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN MEKANISME *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS***

**Yusta Fadrin<sup>1</sup>**

*Email: [yustafadrin19@gmail.com](mailto:yustafadrin19@gmail.com)*

**Mustika Winedar<sup>2</sup>**

*Email: [mustika.winedar@unitomo.ac.id](mailto:mustika.winedar@unitomo.ac.id)*

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,  
Universitas Dr. Soetomo Surabaya, Indonesia

**ABSTRAKSI**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap finansial distress, pengaruh mekanisme corporate governance terhadap finansial distress pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode Kuantitatif. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan regresi linear berganda, uji asumsi, uji t, uji f, dan koefisien determinan. Metode pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling. Variabel dependen pada penelitian ini yaitu kebijakan finansial distress. Sedangkan variabel independen pada penelitian ini yaitu kinerja keuangan dan mekanisme corporate governance. Hasil penelitian yang dilakukan dapat menyimpulkan bahwa mekanisme corporate governance berpengaruh signifikan terhadap finansial distress.

**Kata kunci** : kinerja Keuangan, Mekanisme Corporate Governance, Finansial Distress

**ABSTRACT**

*The aim of this research is to determine the influence of financial performance on financial distress, the influence of corporate governance mechanisms on financial distress in manufacturing companies listed on the Indonesian Stock Exchange. The method used in this research uses a quantitative method. The technique used in this research uses multiple linear regression, assumption test, t test, f test, and determinant coefficient. The sampling method uses a purposive sampling method. The dependent variable in this research is financial distress policy. Meanwhile, the independent variables in this*

*research are financial performance and corporate governance mechanisms. The results of the research conducted can conclude that corporate governance mechanisms have a significant effect on financial distress.*

**Keywords:** *Financial performance, Corporate Governance Mechanism, Financial Distress*

## **I. PENDAHULUAN**

Dunia bisnis di era globalisasi di Indonesia saat ini berkembang dengan pesat. Dengan perkembangan dunia bisnis tersebut dapat mengakibatkan banyak munculnya perusahaan-perusahaan baru yang saling bersaing dalam industri untuk menjadi pemimpin pasar. Akan tetapi untuk menjadi pemimpin dalam suatu perusahaan harus dapat mengelolah aspek keuangan untuk jaminan kelangsungan hidup jangka panjang pada sebuah perusahaan. Pengelolaan keuangan yang salah dan tidak hati-hati dapat membuat sebuah perusahaan mengalami masalah, baik kecil maupun besar. Masalah keuangan perusahaan dapat terjadi dengan berbagai penyebab, misalnya saja perusahaan mengalami rugi terus-menerus, penjualan yang tidak laku, bencana alam yang membuat aset perusahaan rusak, sistem tata kelola perusahaan (corporate governance) yang kurang baik atau dikarenakan oleh kondisi perekonomian negara yang kurang stabil yang memicu timbulnya krisis keuangan. Akar penyebab timbulnya krisis ekonomi di Indonesia dan juga di berbagai negara Asia lainnya adalah buruknya pelaksanaan good corporate governance di hampir semua perusahaan yang ada, baik perusahaan yang dimiliki pemerintah (BUMN) maupun yang dimiliki oleh swasta. Suatu perusahaan dapat di kategorikan sedang mengalami kesulitan keuangan ketika perusahaan tersebut memiliki kinerja laba yang operasinya negatif, nilai buku ekuitas negatif dan perusahaan tersebut melakukan penggabungan usaha (Brahmana, 2021). Fenomena lain yang menunjukkan bahwa perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan dapat kita lihat dari kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang semakin menurun.

## **II. LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS**

### **1. Financial Distress**

Kesulitan keuangan (financial distress) merupakan suatu keadaan dimana sebuah perusahaan mengalami kesulitan keuangan untuk memenuhi kewajibannya, keadaan

dimana pendapat perusahaan tidak dapat menutupi total biaya dan mengalami kerugian.

## 2. Kinerja keuangan

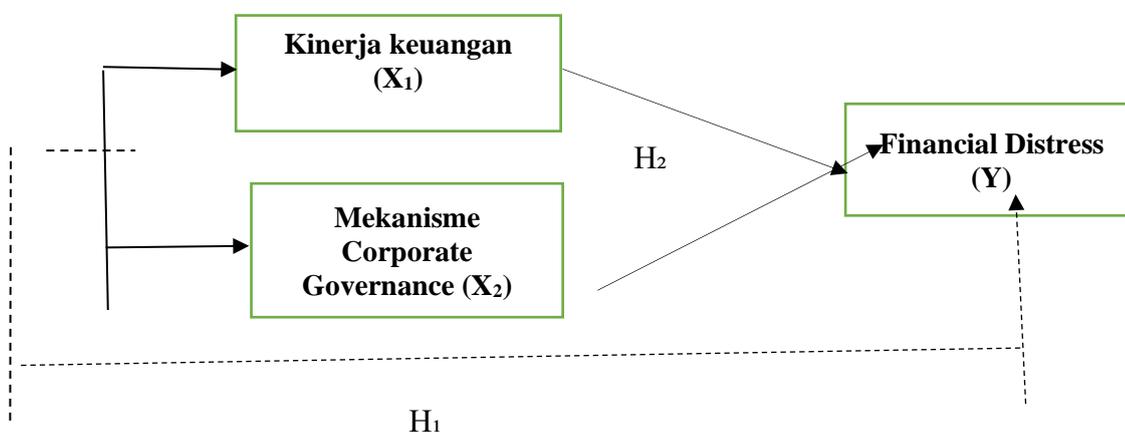
Kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang menunjukkan efektifitas dan efisien suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuannya. Untuk mengukur bagaimana kinerja keuangan suatu perusahaan maka dapat dilakukan analisis rasio laporan keuangan, sehingga dapat diketahui bahwa rasio keuangan merupakan angka yang menunjukkan suatu kondisi perusahaan apakah dalam kondisi sehat atau sebaliknya. Melalui rasio ini dapat di lakukan evaluasi untuk membebani kinerja perusahaan ke depannya. Analisis rasio keuangan dilakukan untuk mengetahui apakah kinerja perusahaan setiap tahunnya mengalami kenaikan atau penurunan.

## 3. Mekanisme Corporate Governance

Mekanisme Corporate Governance adalah suatu mekanisme yang dapat meningkatkan efisiensi yang meliputi serangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, dewan komisaris, para pemegang saham dan *stakeholders* lainnya. Tujuan dari corporate governance adalah untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan (*stakeholders*). Secara lebih rinci, terminologi corporate governance dapat dipergunakan untuk menjelaskan peran dan perilaku dari dewan direksi, dewan komisaris, pengurus (pengelola perusahaan), dan pemegang saham

### Kerangka konseptual

Berdasarkan latar belakang dan landasan teori yang telah dijelaskan maka dapat dibuat kerangka pemikiran tentang pengaruh kinerja keuangan dan mekanisme *corporate governance* terhadap *financial distress*, sebagai berikut:



### Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Keterangan :

—————▶ :Berpengaruh Secara Parsial

-----▶ : Berpengaruh Secara Simultan

#### 1. Hipotesis

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H<sub>1</sub> : kinerja keuangan berpengaruh Simultan terhadap *financial distress*

H<sub>2</sub> : corporate *governance* berpengaruh secara parsial terhadap *financial distress*

### III. METODE PENELITIAN

#### Identifikasi Variabel dan Pengukurannya

##### 1. Variabel Independen ( bebas)

variabel independen dalam penelitian ini adalah Kinerja Keuangan (X1), Mekanisme Corporate Governance (X2).

##### 1.1. Kinerja Keuangan (X1)

kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Kinerja keuangan terdiri dari :

a) Rasio Leverage ( DAR)

$$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$$

b) Rasio Likuiditas (CR)

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

c) Rasio Aktivitas (TATO)

$$TOTO = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

d) Rasio Profitabilitas (ROA)

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

## 1.2.Mekanisme Corporate Governance (X2)

Corporate governance sebagai variabel independen diukur dengan menggunakan mekanisme corporate governance. Mekanisme corporate governance adalah syarat -syarat pelaksanaan sistem dalam suatu badan usaha di mana berbagai pihak yang berkepentingan terhadap badan usaha tersebut dapat memastikan bahwa pihak manajer dan pihak internal badan usaha lainnya dapat memenuhi kepentingan stakeholder.

Indikator pengukuran corporate governance yang digunakan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

### a) Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan Manajerial adalah situasi dimana manajer memiliki saham perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut sekaligus pemegang saham perusahaan. Dalam laporan keuangan, keadaan ini ditunjukkan dengan besarnya persentase kepemilikan saham perusahaan oleh manajer, karena hal ini merupakan informasi penting bagi pengguna laporan keuangan maka informasi ini akan diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

### b) Kepemilikan Institusional

kepemilikan institusional memiliki peranan yang sangat penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham. Keberadaan investor institusional dianggap mampu menjadi mekanisme monitoring yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer. Hal ini disebabkan investor institusional terlibat dalam pengambilan yang strategis sehingga tidak mudah percaya terhadap tindakan manipulasi laba. Kepemilikan institusional umumnya bertindak sebagai pihak yang memonitor perusahaan.

## 2. Variabel Dependen (terikat)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Financial Distress (Y).

## 2.1. Financial Distress (Y)

Financial distress merupakan sebuah kondisi yang mana keuangan perusahaan dalam keadaan tidak sehat atau kritis. Financial distress memiliki hubungan yang erat dengan kebangkrutan perusahaan, karena kondisi keuangan yang mengalami penurunan berisiko terjadinya kebangkrutan.

Financial distress dapat diukur dengan menggunakan metode Altman -score yaitu :

$$Z\text{-score} = 1,2 (X1) + 1,4 (X2) + 3,3 (X3) + 0,6 (X4) + 0,999 (X5)$$

Keterangan :

Z = Nilai Indeks kebangkrutan

X1 =  $\frac{\text{modal kerja (aset lancar - kewajiban lancar)}}{\text{Total aset}}$

X2 =  $\frac{\text{Laba ditahan}}{\text{Total aset}}$

X3 =  $\frac{\text{EBIT}}{\text{Aset}}$

X4 =  $\frac{\text{Nilai pasar modal sendiri}}{\text{Total hutang}}$

X5 =  $\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$

Indikator :

$Z > 2,299$  = Zona Aman

$1,81 < Z < 2,99$  = Zona Abu-abu

$Z < 1,81$  = Zona Bahaya

## Populasi Dan Sampel

### Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 – 2021. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2018-2021 sebagai populasi yang diambil dari website resmi BEI sebanyak 30 perusahaan.

### 2.Sampel

Sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. ). Untuk memperoleh jumlah sampel yang representative maka pengambilan sampel harus didasarkan dengan menggunakan metode yang sistematis dan logis, Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*.

Kriteria-kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 1**  
**Kriteria Sampel**

Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
1. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2021.	30
2. Perusahaan Manufaktur sub sektor makanan dan minuman tidak dalam kondisi rugi selama periode 2018-2021.	(8)
3. Perusahaan yang menyajikan data lengkap pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan minuman selama periode 2018-2021.	(8)
Total sampel	14
Total pengamatan	4 Tahun

Sumber: Hasil kajian penulis, 2023

### **Jenis dan Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti atau pengumpul data secara tidak langsung. Maksudnya, data ini diperoleh melalui perantara baik individu maupun

dokumen.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah dengan cara dokumentasi. Teknik ini dilakukan penulis dengan cara mengumpulkan data yang dapat mewakili variabel –variabel penelitian dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan yang telah diperoleh.

### **Metode Analisis**

#### **Analisis Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang menjadikan sebuah informasi lebih jelas dan mudah untuk dipahami. Statistik deskriptif dapat dilihat dari nilai rata-rata (mean), median, modus, standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum.

#### **Uji Asumsi Klasik**

##### **Uji Normalitas**

Uji Normalitas membuktikan bahwa pengujian ini digunakan untuk menguji apakah didalam model regresi, variabel dependen dan juga variabel independen memiliki distribusi normal atau tidak. Metode yang dipakai untuk mengetahui kenormalannya adalah uji t dan uji f mengasumsikan bahwa nilai dari residu mengikuti distribusi normal. Namun jika asumsi ini tidak sesuai maka uji statistik dapat dikatakan tidak valid dalam menghitung sampel kecil. Apabila asumsi ini tidak sesuai maka diperlukan uji statistik dalam menghitung sampel kecil. Sehingga dasar uji dari normalitas yakni jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas namun jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

##### **Uji Multikolinieritas**

Pengujian ini dilakukan untuk membuktikan bahwa uji ini bertujuan untuk menguji apakah didalam terjadi dan tidaknya suatu korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas didalam model regresi pada penelitian ini bisa dilihat dari Nilai Toleransi dan Variance Inflation Factor (VIF) boleh digunakan untuk mendeteksi ada dan tidaknya model regresi yang terjadi. Ghazali (2016) menjelaskan bahwa model regresi dikatakan tidak terjadi multikolinieritas jika suatu nilai toleransi lebih besar dari 0,10 ( $10(\geq 0,10)$ ) dan VIF lebih kecil dari 10 ( $\leq 10$ ). Maka terjadi multikolinieritas dalam model regresi.

##### **Uji Heteroskedastisitas**

Menurut Uji heteroskedastisitas dilakukan menguji apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual atas satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Cara untuk melakukan uji heterokedastisitas yaitu uji grafik plot, uji park, uji glejser, dan uji white. Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas dilakukan dengan cara uji glejser. Uji glejser digunakan untuk mengetahui apakah sebuah model regresi memiliki indikasi heterokedastisitas dengan cara meregres absolut residual. Dasar pengambilan keputusan menggunakan uji glejser yaitu jika nilai signifikan  $> 0.05$  maka data tidak terjadi heterokedastisitas dan jika nilai signifikan  $< 0.05$  maka data terjadi heteroskedastisitas

### **Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terdapat korelasi maka dapat dikatakan bahwa terdapat problem autokorelasi. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji run test. Jika nilai run test memiliki tingkat signifikan di atas  $\alpha > 0,05$  berarti tidak terjadi autokorelasi.

### **Pengujian Hipotesis**

#### **a. Uji Kelayakan Model (uji f)**

Uji kelayakan model atau biasa disebut uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen yang dimasukkan dalam model berpengaruh secara bersamaan terhadap variabel dependen secara positif (Ghozali, 2016). Dalam penelitian ini penulis menggunakan tingkat signifikan 0,05. Dengan beberapa kriteria keputusan sebagai berikut; bila nilai signifikan uji F  $> 0,05$  berarti model yang digunakan ditolak, namun apabila nilai signifikan uji F  $\leq 0,05$  berarti model penelitian boleh digunakan pada analisis selanjutnya.

#### **B. Uji Parsial (Uji t)**

Uji t digunakan untuk menghitung koefisien regresi secara individu. Melalui uji t peneliti dapat mengetahui apakah hipotesis diterima atau hipotesis ditolak, Maka kita dapat mengetahui apakah variabel dependen berpengaruh dalam menerangkan variabel dependen dengan menanggapi variabel independen lainnya konstan. Nilai signifikan uji t adalah  $\alpha = 5\%$  (0,05). Dengan beberapa kriteria pengujian yaitu; jika nilai signifikan uji t lebih besar dari 0,05 ( $t > 0,05$ ) maka variabel independen tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen, ini membuktikan bahwa hipotesis ditolak. Namun apabila nilai signifikan uji t lebih kecil dari 0,05 ( $t \leq 0,05$ ) maka variabel independen tersebut mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen, ini berarti hipotesis diterima.

### C. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Dimana kemampuan presentasi semua variabel terhadap variabel dependen. Keputusan yang dapat diambil dari determinasi  $R^2$  yaitu : Nilai koefisien determinasi berganda adalah 0 dan 1 (Nol dan Satu), jika nilai  $R^2$  adalah Nol berarti kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen mengalami keterbatasan. Selanjutnya jika  $R^2$  mempunyai nilai 1 atau mendekati 1 itu berarti kemampuan dari variabel independen dapat menjelaskan informasi yang diperlukan oleh variabel dependen.

## IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Analisis Data

#### Uji Asumsi Klasik

##### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang umum atau generalisasi

**Tabel 1**

**Hasil Pengujian Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kinerja Keuangan	56	.72	8050701.98	143833.9746	1075810.60347
Corporate Governance	56	1.24	2.99	2.1329	.53836
Financial Distress	56	-1.51	6318.90	121.0642	843.76938
Valid N (listwise)	56				

Sumber : hasil spss (data diolah 2023)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil pengujian deskriptif pada penjelasan berikut :

1. Kinerja Keuangan

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan bahwa dari hasil kinerja keuangan memiliki nilai minimum .72 . dan nilai maksimum sebesar 8050701.98. rata –rata kinerja keuangan yakni 143833.9746 dengan standar deviation sebesar 1075810.60347 artinya dalam mengelolah kegiatan perusahaan, kinerja keungan yang dihasilkan perusahaan adalah sebanyak 1075810.60347 selama satu tahun lebih kecil dari standar deviation :  $143833.9746 < 1075810.60347$

**2. Corporate Governance**

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan bahwa hasil dari Corporate Governance memiliki nilai minimum . 1.24 dan nilai maksimum sebesar 2.99 dengan rata –rata yakni sebesar 1.7432 dan standar deviation sebesar 1.36513. Artinya dalam mengolah kegiatan perusahaan, Corporate Governance yang di hasilkan perusahaan sebanyak 2.1329.

**3. Finansial Distress**

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan bahwa dari hasil dari Finansial Distress memiliki nilai minimum -1.51 dan nilai maksimum sebesar 6318.90 dengan rata – rata yakni sebesar 121.0642 dan standar deviation sebesar 843.76938. Artinya dalam mengolah kegiatan perusahaan, Corporate Governance yang di hasilkan perusahaan sebanyak 121.0642.

**2. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam metode regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak Data yang berdistribusi normal tersebut dapat dilihat melalui grafik p-plot.

**Tabel 2**

**Uji Normalitas**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
		<b>Unstandardized Residual</b>
<b>N</b>		56
<b>Normal Parameters<sup>a,b</sup></b>	<b>Mean</b>	.0000000
	<b>Std. Deviation</b>	830.78717887
<b>Most Extreme Differences</b>	<b>Absolute</b>	.427

	Positive			.427
	Negative			-.341
Test Statistic				.427
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>				<.001
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>d</sup>	Sig.		<.001	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.000	
		Upper Bound	.000	
a. Test distribution is Normal.				
b. Calculated from data.				
c. Lilliefors Significance Correction.				
d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.				

Sumber: Data diolah SPSS (2023)

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas diketahui nilai signifikan  $001 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

### 3. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas ini digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antara variabel independent. Cara yang digunakan untuk menilainya adalah dengan melihat nilai Faktor Inflasi Varian (VIF).

**Tabel 3**

#### Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	706.884	468.592		1.509	.137		
	Kinerja	-2.516E-5	.000	-.032	-.237	.814	.995	1.006
	Keuangan							
	Corporate Governance	-272.968	212.556	-.174	-1.284	.004	.995	1.006

a. Dependent Variable: Financial Distress

Sumber: Data diolah SPSS (2023)

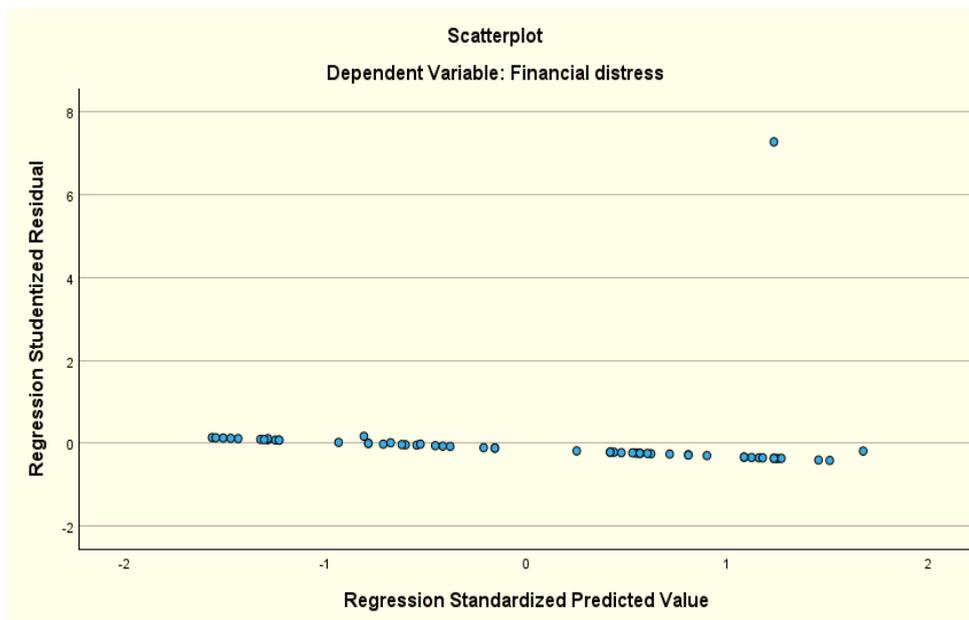
Berdasarkan dari tabel diatas , hasil uji multikolineritas menunjukkan bahwa nilai VIF dan nilai Tolerance untuk masing- masing variabel adalah adalah sebagai berikut :

- Nilai tolerance kinerja Keuangan  $1.006 > 0,10$  dan nilai VIF sebesar  $1.006 < 10$ , maka variabel Kinerja Keuangan dinyatakan bebas dari Multikolineritas.
- Nilai Tolerance Corporate Governance  $1.006 > 0,10$  dan nilai VIF  $1.006 < 10$ , maka variabel Corporate Governance dinyatakan bebas dari Multikolineritas.

#### 4. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas ini digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan varians residual dari suatu pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastitas dan jika varians berbeda disebut heteroskedastitas. Model yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Deteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode scatter plot dengan menggunakan nilai ZPRED ( nilai prediksi ) dengan SPRESID ( nilai residualnya).

**Gambar 1**  
**Uji Heteroskedastisitas**



Berdasarkan gambar 4.1 diatas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar tidak teratur dan tidak membentuk pola tertentu. Hal tersebut dapat dilihat pada titik-titik atau plot yang menyebar. Kesimpulannya yang bisa diambil adalah bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

**5. Uji Autokorelasi**

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke t dengan kesalahan pada periode t-1 ( sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi adanya autokorelasi dilakukan dengan uji Durbin Watson (DW).

**Tabel 4**

**Uji Autokorelasi**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.175 <sup>a</sup>	.031	-.006	846.31726	2.053
a. Predictors: (Constant), Corporate Governance, Kinerja Keuangan					
b. Dependent Variable: Financial distress					

Berdasarkan dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai durbin Durbin watson (DW) sebesar 2.053, dimana DW diantara -2 sampai +2 yaitu  $-2 < 2.053$ , dan  $2.053 < +2$ , Maka dapat disimpulkan bahwa dari angka durbin waston (DW) tersebut tidak terjadi autokorelasi.

**Pengujian Hipotesis**

**1. Uji t ( uji parsial)**

Uji t yang digunakan dalam analisis ini digunakan untuk menilai kapasitas masing-masing variabel independen ( sugiyono 2019) penjelasan lain dari uji t adalah untuk menguji apakah variabel independen (X) memiliki hubungan yang signifikan atau tidak signifikan, baik sebagian maupun independen, terhadap variabel dependen (Y).

**Tabel 5**

**Uji Secara Parsial ( Uji t)**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>
---------------------------------

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	706.884	468.592		1.509	.137		
	Kinerja Keuangan	-2.516E-5	.000	-.032	-.237	.814	.995	1.006
	Corporate Governance	-272.968	212.556	-.174	-1.284	.004	.995	1.006

a. Dependent Variable: Financial Distress

Sumber : Data Diolah SPSS

### 1. Pengaruh kinerja keuangan terhadap finansial distress

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah kinerja keuangan berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak signifikan terhadap Finansial distress sehingga berarti kinerja keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap Finansial distress pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2021.

### 2. Pengaruh Corporate Governance Terhadap finansial ditress

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah kinerja keuangan berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap Finansial distress dimana thitung = -0. -1.284 dan t tabel = 0. 004. Didalam hal ini dimana thitung = -0. .004 ttabel <= 0. -1.284 kesimpulannya berarti pengaruh corporate governance berpengaruh terhadap terhadap finansial distress.

### 2. Uji Signifikan Simultan ( Uji F)

Uji F atau juga disebut uji signifikan serentak dimaksudkan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas yaitu insentif dan motivasi untuk dapat menjelaskan tingkahlaku atau keragaman variabel terikat yaitu produktivitas kerja. Uji F juga dimaksud untuk mengetahui apakah semua variabel memiliki koefisien regresi sama dengan nol (Sugiyono,2019).

**Tabel 6**

### Uji Secara Simultan ( Uji F)

ANOVA <sup>a</sup>
--------------------

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1195668.569	2	597834.285	.835	.440 <sup>b</sup>
	Residual	37961403.512	53	716252.896		
	Total	39157072.081	55			
a. Dependent Variable: Financial distress						
b. Predictors: (Constant), Corporate Governance, Kinerja Keuangan						

Dari tabel diatas bisa dilihat bahwa nilai F adalah 0,835, kemudian nilai sig 0.440. taraf sig yang digunakan adalah 5% ijin dua pihak dan  $dk = n - k$  berdasarkan tabel diatas diperoleh Fhitung untuk variabel sebesar 0,030 untuk kesalahan 5%. Maka  $0.835 > 0.05$  maka kinerja keuangan dan Corporate governance tidak berpengaruh terhadap finansial distress.

### 3. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Nilai R-Square dari koefisien determinasi digunakan untuk melihat bagaimana variasi nilai suatu variabel terikat dipengaruhi oleh variasi nilai suatu variabel bebas. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Apabila nilai korelasi sebesar -1 atau 1 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sempurna antara kedua variabel, sedangkan nilai koefisien korelasi 0 menunjukkan hubungan antara kedua variabel sama sekali tidak sempurna.

**Tabel 7**

#### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.034 <sup>a</sup>	.001	-.037	858.72893	2.035
a. Predictors: (Constant), Corporate Governance, Kinerja Keuangan					
b. Dependent Variable: Financial Distress					

Semakin tinggi nilai R –Square maka akan semakin baik bagi model regresi, karena kemampuan variabel bebas untuk menjelaskan variabel terikatnya juga semakin besar. Nilai R- Square .001 menunjukkan 0,01% variabel kebijakan Dividen (Y) dipengaruhi oleh Corporate Governance, Kinerja Keuangan dan total aset Turn over sisanya 0,01% dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## Analisis Data Dan Pembahasan

### 1. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Finansial Distress

Dari hasil uji hipotesis yang dilakukan melalui hasil perhitungan yang telah dilakukan diperoleh mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap Finansial distress dimana  $t_{hitung} = 0,237$  dan  $t_{tabel} = 0,814$ . Didalam hal ini  $t_{hitung} < t_{tabel}$ . Selanjutnya terlihat pula signifikan adalah  $0,814$  sedangkan taraf signifikan  $\alpha$  yang ditetapkan sebelumnya  $0,05$  maka signifikan  $0,814 > 0,05$  sehingga berarti kinerja keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap Finansial distress pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2021.

### 2. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Finansial Distress

Hasil uji hipotesis melalui hasil perhitungan yang dilakukan maka dimana  $t_{hitung} = 0,004$  dan  $t_{tabel} = 0,004$  Uji t digunakan untuk mengetahui apakah kinerja keuangan berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap Finansial distress dimana  $t_{hitung} = 0,004$  dan  $t_{tabel} = 0,004$ . Didalam hal ini dimana  $t_{hitung} > t_{tabel}$  Ini berarti diterima kesimpulannya berarti pengaruh corporate governance berpengaruh terhadap finansial distress.

## V. PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan pengujian yang dilakukan secara simultan bahwa pengaruh kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap finansial distress.
2. Berdasarkan Pengujian yang dilakukan dapat menyimpulkan bahwa mekanisme corporate governance berpengaruh signifikan terhadap finansial distress.

#### 1.1. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini masih terdapat keterbatasan, namun dengan adanya keterbatasan ini diharapkan dapat dilakukan perbaikan untuk penelitian yang akan datang, adapun

keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Obyek penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2021.
2. Pada penelitian ini melibatkan populasi sebanyak 30 perusahaan manufaktur, namun yang memenuhi kriteria hanya terdapat 14 Sampel.
3. Perhitungan *Financial Distress* hanya sebatas menggunakan metode *Altman Z Score*.

### **1.3. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan diatas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat luas, terutama calon investor. Calon investor dipasar modal diterapkan mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan dalam kecepatan ataupun keterlambatan dalam mempublikasi laporan keuangan tahunan sebagai salah satu pertimbangan untuk melakukan investasi.
2. Penulis selanjutnya, diharapkan lebih memperluas daerah populasi tidak hanya pada perusahaan makanan dan minuman saja. Misalnya pada sub sektor bidang lainnya, misalnya sektor industri barang dan konsumsi.
3. Menambah variabel-variabel penelitian agar hasilnya dapat terdefinisi dengan sempurna dan jelas dan juga menambah periode tahun penelitian sehingga data yang diperoleh mempunyai sebaran yang luas dan menjadi data yang bersifat homogen dan normal seperti profitabilitas, likuiditas, tingkat pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Almilia, L. S., & Kristijadi. (2003). Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi STIE Perbanas Surabaya*, 7(2), 183–210. <https://doi.org/10.19184/jauj.v10i2.1255>
- Altman, E. I. (1968). Financial Ratios, Discriminant Analysis And The Prediction Of Corporate Bankruptcy. *The Journal Of Finance*, XXIII(4), 589–609.
- Axel,P. Andrian B.P (2018). Analisis Pengaruh Corporate Governance Terhadap Financial

- Distress Dan Financial Performance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016). *Jurnal Riset Akuntansi, Volume 6, Nomor 1, S, Hlm 1-11*
- Bodroastuti, T. (2009). Pengaruh Struktur Corporate Governance terhadap Financial Distress. *Jurnal Ilmiah Aset, 11(2)*, 170–182.
- Boediono, G. S. (2005). Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme. *Corporate Governance, VIII(September)*, 15–16.
- Brahmana, R. K. (2021). Identifying Financial Distress Condition in Indonesia Manufacture Industry. *Birmingham Business School, University of Birmingham United Kingdom*, 1–19.
- Brigham, E. ., & Daves, P. R. (2003). Intermediate financial management. In *The British Accounting Review* (Ninth Edit, Vol. 21, Issue 3). Thomson Higher Education. [https://doi.org/10.1016/0890-8389\(89\)90100-5](https://doi.org/10.1016/0890-8389(89)90100-5)
- Deviacita, A. W., & Achmad, T. (2012). Analisis pengaruh mekanisme corporate governance terhadap kualitas laba. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 1–14. <http://jab.fe.uns.ac.id/index.php/jab/article/view/47>
- Emery, D.R, Finnerty, J.D, & Stowe, J.D. (2007). *Corporate Financial Management (3rd ed)*. New Jersey: Pearson Education, Inc
- Fachrudin, K. A. (2008). *Kesulitan Keuangan Perusahaan dan Personal*. USU Press.
- Fahmi, I. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan: Panduan bagi Akademisi, Manajer, dan Investor dan Menganalisis Bisnis dari Aspek Keuangan*. Alfabeta.
- FCGI. (2008). *Peranan dewan komisaris dan komite audit dalam pelaksanaan corporate governance (Tata Kelola Perusahaan)* (Jilid II). Citra Graha.
- Fitriani, A., & Ruchjana, E. T. (2020). Pengaruh Financial Distress dan Leverage terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Retail di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi, 16(2)*, 82–93.
- Gunarsih, T. (2003). *Struktur Kepemilikan Sebagai Salah Satu Mekanisme Corporate Governance*. Kompak No 8.
- Hanifah, O. E., & Purwanto, A. (2013). Pengaruh Struktur Corporate Governance dan Financial Indicators terhadap Kondisi Financial Distress ( Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa. *Diponegoro Journal of Accounting, 2*, 1–15.
- Haruman, T. (2008). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Keputusan Keuangan dan Nilai Perusahaan. *Journal of Finance and Banking, 10(2)*, 150–165.

- Hasymi, M. (2007). *Analisis Penyebab Kesulitan Keuangan (Financial Distress) studi kasus: pada Perusahaan Bidang Konstruksi PT. X* (pp. 1–57).
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Hidayat, M. A., & Meiranto, W. (2014). Prediksi Financial Distress Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *None*, 3(3), 538–548.
- Hui, H., & Jing-Jing, Z. (2008). Relationship between Corporate Governance and Financial Distress : An Empirical Study of Distressed Companies in China. *International Journal Of Management*, 25(3), 654.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2007). *Standar Akuntansi Keuangan*. (2007th ed.). Salemba Empat.
- Jeffrio, M. J. (2011). *Pengaruh Corporate Governance, Risiko Keuangan, dan Struktur Kepemilikan terhadap Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2006-2010)*. Universitas Brawijaya.
- Jensen, M., C., & Meckling, W. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Finance Economic*, 3, 305–360.
- Mafiroh, A., & Triyono. (2016). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Mekanisme Corporate Governance terhadap Financial Distress. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 1(1), 46–53. <https://doi.org/10.29313/bcsbm.v2i2.4064>
- Mahmud, A. J. (2021). Corporate Governance Terhadap Financial Distress ( Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Di Bei. *Jurnal Risma*, 1(4), 55–66.
- Masruddin. (2007). Pengaruh Corporate Governance terhadap Financial Distress. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, XI(2), 236–247.
- Munawir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan* (2nd ed.). Liberty.
- Nur DP, E. (2007). Analisis Pengaruh Praktek Tata Kelola Perusahaan (Corporate Governance) terhadap Kesulitan Keuangan Perusahaan (Financial Distress) : Suatu Kajian Empiris. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 9(1), 88–108.
- Rahmanda, I., Widyanti, R., & Basuki, B. (2022). Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas Dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode Tahun 2016-2020. *AL-ULUM : Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 8(1), 32–44. <https://doi.org/10.31602/alsh.v8i1.6830>
- Safitri, I. (2010). *Analisis Penggunaan Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kemungkinan Suatu Perusahaan Mengalami Kondisi Financial Distress*. Universitas Sebelas Maret Surakarta.

- Sari, A. (2016). Pengaruh Profitabilitas dan Leverage terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 35(2), 181–188.
- Sucipto. (2007). Penilaian Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Universitas Sumatra Utara. Medan*, 2(1), 55.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Wahyudi, D. (2005). *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Perusahaan Dan Pendapat Auditor Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan*. Universitas Katolik Soegijapranata.
- Wardhani, R. (2007). Mekanisme Corporate Governance Dalam Perusahaan Yang Mengalami Permasalahan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4(1), 95–114. <https://doi.org/10.25105/jipak.v3i2.4452>
- Widarjo, W., & Setiawan, D. (2009). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kondisi Financial Distress Perusahaan Otomotif. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 11(2), 107–119.
- Widyasaputri, E. (2012). Analisis Mekanisme Corporate Governance Pada Perusahaan Yang Mengalami Kondisi Financial Distress. *Accounting Analysis Journal*, 1(2), 1 8.
- Wijaya, A. P. (2013). Analisis Rasio Keuangan dalam Merencanakan Pertumbuhan Laba: Perspektif Teori Signal. *Jurnal Manajemen*, 2(2), 1–8.
- Yuliani, R., & Rahmatiasari, A. (2021). Pengaruh Corporate Governance terhadap Financial Distress dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Moderating (Perusahaan Manufaktur di BEI). *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 5(1), 38–54. <https://doi.org/10.18196/rabin.v5i1.11333>
- Yustika, Y. (2015). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Operating Capacity dan Biaya Agensi Manajerial Terhadap Financial Distress. *Jom Fekon*, 2, 1–15.